



Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Hidden Kurikulum Secara Implisit Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom

Silvia Putri Ardilla ✉, Universitas Negeri Surabaya

Iga Dwi Rian Ningrum, Universitas Negeri Surabaya

Devi Enjel Savitri, Universitas Negeri Surabaya

Kaniati Amalia, Universitas Negeri Surabaya

✉ silviiarrddd@gmail.com

Abstract: This research aims to find out the strategies of educators at the Darul Arqom Integrated Islamic Elementary School in developing an implicit hidden curriculum. This research uses a qualitative descriptive approach by applying observation techniques and literature review methods. The results of this research are how schools integrate moral and ethical values in their curriculum and how to incorporate learning experiences outside the classroom, such as field trips or community projects, into the Hidden Curriculum. This is done by giving students direction to always implement good things, even though these things are not stated in writing in the school's rules and regulations. Therefore, with good habits or norms applied by students, this will also have a good impact on other students, and this will certainly lighten and reduce the burden of a teacher a little, because the students who always act positively and help each other without fighting.

Keywords: Hidden Curriculum, Implicit, Strategy, Moral

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pendidik pada SD Islam Terpadu Darul Arqom dalam Mengembangkan Hidden Kurikulum Secara Implisit. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode teknik observasi dan literatur review. Hasil dari penelitian ini adalah Bagaimana cara sekolah Mengintegrasikan nilai moral dan etika dalam kurikulumnya hingga Cara untuk menggabungkan pengalaman belajar di luar kelas, seperti kunjungan lapangan atau proyek komunitas ke dalam Hidden Kurikulum. Caranya dengan para siswa diberi pengarahan untuk selalu menerapkan hal baik, meskipun hal tersebut tidak tercantum secara tertulis pada tata tertib Sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya pembiasaan atau norma baik yang diterapkan oleh para peserta didik, hal ini akan memberikan dampak yang baik pula bagi para peserta didik yang lain, serta hal ini juga pastinya akan sedikit meringankan dan mengurangi beban seorang guru, dikarenakan para Peserta Didiknya yang selalu berbuat positif dan saling membantu antar sesama teman tanpa adanya perkelahian.

Kata kunci: Hidden Kurikulum, Implisit, Strategi, Moral

Received 17 Oktober 2023; **Accepted** 19 November 2023; **Published** 25 November 2023

Citation: Ardilla, S.P., Ningrum, I.D.R., Savitri, D.E., & Amalia, K. (2023). Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Hidden Kurikulum Secara Implisit Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (04), 453-463.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pada dasarnya pendidikan ini merujuk pada suatu proses untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam berbagai bidang keilmuan. Pedoman pada proses pembelajaran inilah yang biasanya disebut dengan kurikulum. Untuk menetapkan kurikulum dalam suatu sekolah pun tidak bisa ditetapkan secara langsung tapi harus juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekitar, mengetahui apa yang benar-benar dibutuhkan juga oleh peserta didik dan berbagai macam proses sebelum ditetapkan kurikulum tersebut. Seperti yang kita tahu, bahwa kurikulum ini banyak sekali macamnya termasuk kurikulum merdeka dan kurikulum k13 yang saat ini sedang digunakan. Namun, pada pembahasan ini yang menjadi hal menarik adalah bagaimana dengan hidden kurikulum atau kurikulum tersembunyi itu ditetapkan di sekolah dan bahkan tidak banyak orang yang tahu, padahal di sekolah secara tidak langsung hidden kurikulum ini sudah banyak diterapkan ke peserta didik yang bahkan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Menurut (Marsh 2020) Hidden kurikulum ini dipengaruhi beberapa aspek, yaitu aspek relatif tepat dan aspek yang dapat berubah. Pada aspek relatif tetap ini merujuk pada ideologi, keyakinan, dan juga nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah termasuk dalam menentukan budaya apa yang baik untuk diwariskan kepada generasi bangsa. Sedangkan pada aspek yang dapat berubah ini meliputi variabel organisasi, sistem sosial dan kebudayaan. Hidden kurikulum pada proses pendidikan ini mencakup nilai-nilai, norma, dan perilaku yang tidak diajarkan secara eksplisit. Pada penerapannya setelah penulis melakukan observasi yaitu Di SDIT Darul Arqom, pendidik memiliki peran krusial dalam mengembangkan hidden kurikulum. Pertama, pendidik di SDIT Darul Arqom memahami bahwa mereka adalah teladan bagi siswa-siswi mereka. Oleh karena itu, mereka secara konsisten menunjukkan perilaku yang positif dan moral. Dengan demikian, siswa dapat meniru nilai-nilai yang diinginkan secara implisit.

Pada era globalisasi ini, perubahan zaman terjadi semakin cepat. Perubahan tersebut yang juga menjadi salah satu faktor pada setiap tingkah laku anak. Pada umumnya seperti penyebaran informasi dan video yang ada di sosial media yang mereka lihat bisa dijadikan sebagai contoh kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak usia dini seharusnya seorang anak mulai dibentuk karakternya karena pada usia dini menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuannya di masa yang akan datang (Lubis, Hasibuan, and Gunawan n.d.). Oleh karena itu pendidikan karakter ini sangat penting bagi siswa apa lagi yang sedang masih usia dini dan sedang dalam masa pertumbuhan. Hidden kurikulum menjadi hal penting untuk diterapkan dalam membangun pendidikan karakter yang baik bagi siswa.

Masalah yang muncul melibatkan kompleksitas dalam mengelola pendidikan karakter dan hidden kurikulum di SDIT Darul Arqom. Meskipun pendidik memahami peran krusial mereka sebagai teladan bagi siswa, terdapat tantangan terkait pengaruh perubahan zaman dan media sosial pada perilaku anak. Perilaku konsumsi media yang tidak terkontrol, terutama di era globalisasi dengan penyebaran informasi dan video di sosial media, menjadi masalah konkret. Anak-anak dapat terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh orang tua atau masyarakat, seperti perilaku agresif atau tidak sehat. Kendati pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini diakui, kurangnya transparansi mengenai hidden kurikulum juga menjadi permasalahan. Banyak orang yang tidak tahu bahwa hidden kurikulum sudah diterapkan secara tidak langsung dan menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut dalam mengelola perubahan zaman, mengontrol konsumsi media anak, serta meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat terkait hidden kurikulum yang diterapkan di sekolah. Adanya bukti dari observasi dan wawancara di SDIT Darul Arqom

memberikan gambaran valid tentang kompleksitas masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan karakter dan hidden kurikulum di institusi tersebut.

Selanjutnya, penting bagi guru untuk memfasilitasi diskusi tentang isu-isu moral dan etika. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang diimplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru di SDIT Darul Arqom juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Mereka mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan orang lain dengan hormat, mengelola konflik dengan bijak, dan membangun hubungan yang positif. Dalam rangka mengembangkan hidden kurikulum yang kuat, guru SDIT Darul Arqom berusaha menciptakan kesadaran siswa tentang nilai-nilai tersebut. Mereka sering kali mengadakan kegiatan refleksi diri dan mengevaluasi perilaku siswa terhadap norma-norma moral.

Para guru juga bekerja sama dengan orang-orang siswa dalam mengembangkan program pendidikan rahasia ini. Melibatkan wali dalam siklus pembelajaran dapat memperkuat pesan etika yang disampaikan di sekolah. Dengan demikian, sistem guru SDIT Darul Arqom dalam membina program pendidikan rahasia tentunya meliputi tugasnya yang dinamis sebagai contoh yang baik, iklim yang stabil, pemanfaatan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, dan upaya bersama dengan wali. Dengan usaha bersama ini diharapkan mahasiswa dapat berkembang menjadi pribadi yang mempunyai moral yang kokoh. Pada pembahasan artikel ini penulis akan mengkaji beberapa informasi yang sudah didapat melalui observasi dan juga wawancara dengan pihak Kepala SDIT Darul Arqom tentang Strategi yang digunakan sekolah untuk menerapkan hidden kurikulum kepada siswanya.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian yang akurat. Subyek yang kami gunakan pada penelitian ini adalah kepala sekolah serta para siswa di SDIT Darul Arqom.

Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek yang kami gunakan adalah kepala sekolah SDIT Darul Arqom dan para siswa nya yang berkaitan dengan hidden kurikulum yang diterapkan secara tidak langsung di sekolah tersebut serta penerapannya pada para siswa disana. SDIT Darul Arqom merupakan sekolah islam yang mana para siswa nya akan diajarkan pembelajaran yang secara tidak langsung serta tidak tercatat (Hidden Curriculum) sesuai dengan ajaran ajaran islam.

Teknik Analisis Data

Sebuah data yang didapat dalam bentuk kata dengan beberapa proses pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi lapangan, wawancara, serta sebuah rekaman yang nantinya akan disusun ke dalam bentuk teks. Menurut B.Milles dan Huberman terdapat 3 alur dalam teknik analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Menggunakan metode wawancara dengan mewawancarai kepala sekolah SDIT Darul Arqom sebagai subyek penelitian secara langsung serta melakukan rekaman suara sebagai bukti pengambilan data. Yang kedua, menggunakan metode observasi lapangan dengan mengamati para peserta didik apakah hidden kurikulum sudah diterapkan dalam diri peserta didik. Yang ketiga, dokumentasi penerapan hidden kurikulum di lingkungan

2. Reduksi data

Melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dengan melihat semua data yang telah terkumpul lalu memilah serta meringkas. Hal tersebut memudahkan para peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yaitu dengan menyimpulkan seluruh data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan. (Abdul 2020)

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data yang kita lakukan sebelum penyusunan artikel ini yaitu dengan melakukan observasi yang dimana dalam observasi tersebut kita hanya memerlukan sebuah informasi-informasi yang memang kita perlukan, yang pada akhirnya pula kita hanya memerlukan sebuah wawancara atau interview pada salah seorang kepala sekolah tingkat Dasar Islam terpadu Darul Arqom. Namun sebelum melakukan Observasi Wawancara tersebut tentunya kita membuat Mou yakni sebuah surat kerjasama yang akan di tanda tangani oleh kedua belah pihak, jika mereka memang sama sama menyetujui akan adanya kerjasama tersebut.

Hidden Kurikulum yang telah lama diterapkan pada SD ini sendiri memang susah secara tidak langsung telah diterapkan oleh para murid-murid nya, yang dimana pada pengembangannya itu sendiri dengan memberikan pembelajaran holistik yang melibatkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan siswa. Hidden kurikulum merujuk pada nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang tidak diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum formal, tetapi tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom mengadopsi pendekatan yang menyeluruh, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moralitas siswa. Strategi ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas di sekolah, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam ajaran Islam.

Pendekatan ini mungkin melibatkan penyesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai-nilai keislaman, seperti kegiatan amal, ceramah agama, dan kegiatan sosial yang bertujuan memupuk sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, interaksi sehari-hari antara guru dan siswa diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan penuh nilai. Melalui strategi ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom berusaha menciptakan atmosfer yang memungkinkan siswa tidak hanya tumbuh secara akademis, tetapi juga moral dan spiritual. Dengan demikian, hidden kurikulum secara implisit menjadi sarana untuk membentuk pribadi yang seimbang, beretika, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. memberikan pembelajaran holistik yang melibatkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan siswa. Hidden kurikulum merujuk pada nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang tidak diajarkan secara eksplisit dalam kurikulum formal, tetapi tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom mengadopsi pendekatan yang menyeluruh, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moralitas siswa. Strategi ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas di sekolah, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam ajaran Islam. Pendekatan ini mungkin melibatkan penyesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan nilai-nilai keislaman, seperti kegiatan amal, ceramah agama, dan kegiatan sosial yang bertujuan memupuk sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, interaksi sehari-hari antara guru dan siswa diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan penuh nilai. Melalui strategi ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom berusaha menciptakan atmosfer yang memungkinkan siswa tidak hanya tumbuh secara akademis, tetapi juga moral dan spiritual. Dengan demikian, hidden kurikulum secara implisit menjadi sarana untuk membentuk pribadi yang seimbang, beretika, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran dengan adanya hidden kurikulum memang sudah seharusnya dilakukan atau diterapkan sejak dini kepada para siswa, mungkin mulai dari cara mereka bertingkah, cara mereka berperilaku terhadap orang yang lebih tua, cara mereka bergaul atau berinteraksi dengan teman, cara mereka menjalankan ibadahnya sebagai umat muslim, dan masih banyak lagi.



Gambar 1. Menunjukkan Aktivitas yang Dilakukan oleh para Siswa Putra Ketika Jam Istirahat



Gambar 2. Menunjukkan para Siswa Putri yang Sedang Menerima Hadiah Selepas Perlombaan

Berdasarkan hasil observasi, terutama dengan melakukan wawancara yang telah kita lakukan telah menunjukkan beberapa sikap dan perilaku para siswa siswi SD tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka. Terutama penerapan sikap dan perilakunya, kita telah mengetahui lebih jelas bahwasannya siswa-siswi tersebut memang benar-benar dibentuk karakter mereka sejak dini agar kelak tumbuh menjadi seorang yang tau akan aturan atau norma yang positif. Maka Dari hasil observasi yang kelompok kami lakukan selama beberapa hari ini, kami telah mendapatkan beberapa hasil serta informasi sesuai dengan apa yang kelompok kami cari. Hasil dan observasi tersebut akan dibahas dan dijabarkan secara lebih rinci, yang dimana pembahasan-pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut

PEMBAHASAN

Integrasi Nilai-Nilai Moral dan Etika Dalam Kurikulum

Pengetahuan yang diperoleh siswa SD Islam Terpadu Darul Arqom dari kegiatan belajar mereka adalah sumber cita-cita moral dan etika mereka. Prinsip-prinsip moral dan etika tersebut ada sedemikian rupa sehingga tidak berupa sesuatu yang diberitahukan kepada siswa melalui kurikulum yang telah dirancang untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral

kepada mereka, melainkan prinsip-prinsip moral dan etika yang akan muncul dari interaksi pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada siswa dan guru sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa direncanakan dan ditampilkan secara eksplisit dalam kurikulum (Mansur, Nizar, and Islam 2019).

Untuk Moral ini sendiri sebenarnya masuk kedalam semua aspek Kurikulum, ada Kurikulum yang umum itu juga menekankan sebuah Moral, Bahkan dimana Pada saat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraanpun disitu diajarkan dan ditemukan banyak sekali Moral, Lalu untuk Pelajaran yang lainnya sesuai dengan tuntutan Kurikulum Nasional bahwasanya semua harus memasukkan dan melibatkan Moral, Baik itu Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Semua harus memasukkan dan menekankan sebuah moral terlebih dahulu. Apalagi Sekarang pada Kurikulum Merdeka terdapat Profil Pelajar Pancasila, jadi hal tersebut harus ditanamkan secara langsung pada Seluruh Peserta Didik SD Islam Terpadu Darul Arqom. Selanjutnya dari Kurikulum yang berasal dari SD Islam Terpadu Darul Arqom itu sendiri, tentunya sebagai sekolah Islam pasti Memiliki Kurikulum khas yang hanya dimiliki oleh Sekolah ini sendiri yaitu Bernama Kurikulum Diniyah, dimana di dalam Kurikulum tersebut Para Peserta Didik harus menerapkan Moral sesuai dengan Syariat Islam. Lalu ada Kurikulum Yang Terintegrasi yang dimana Kurikulum ini langsung masuk pada Pelajaran-Pelajaran tetapi tidak tertulis pada Kurikulum.

Contoh dari Kurikulum yang Terintegrasi yaitu Anti Narkoba, Anti Rokok, Cinta Lingkungan, Semu aitu Terintegrasi jadi Pada setiap Pembelajaran harus memasukkan semua kaidah tersebut, Jadi untuk Moral ini sendiri merupakan tuntutan utama dari sekolah yang harus menanamkan moral kepada seluruh Peserta Didik, Baik itu melalui Kurikulum Nasional, Kurikulum Kekhasan Sekolah, maupun Kurikulum-Kurikulum yang terintegrasi. Namun untuk penerapannya sendiri pada Pesera Didiknya itu belum sepenuhnya, tetapi paling tidak dari pihak SD Islam Terpadu Darul Arqom ini terus memantau agar para Peserta didiknya Semua dapat menjalankan seluruh moral dengan baik sesuai dengan Kurikulum tersebut. Karena pada dasarnya seorang guru ini sendiri harus protektif terhadap seluruh siswa-siswinya, jika ada yang berbuat salah maka harus segera untuk dibenarkan dan diberi arahan bagaimana benarnya. Tetapi pada SD Islam Terpadu Darul Arqom ini sudah sekitar 75% Siswa-Siswinya mentaati dan menjalankan Moral sesuai dengan Kurikulum yang ada. Ada pembuktiannya yaitu Ketika waktunya Sholat seluruh Peserta didik di Sekolah ini sangatlah Khusyuk dalam menjalankan ibadahnya, padahal mungkin pada sekolah lain terutama untuk jenjang SD belum menerapkan sholat berjamaah setiap harinya, tetapi di SD ini sudah menerapkannya setiap hari. Disisi lain yaitu Moral dengan teman, yang dimana Ketika sudah Bersama teman ini terkadang anak-anak sudah susah untuk dikendalikan, tetapi yang Namanya Seorang guru harus selalu memantau dan mengingatkan jika anak tersebut sudah melampaui batas wajar. Jadi dengan adanya hal ini Seluruh siswa masih ada dalam Pantauan seluruh Tenaga Pendidik dan jangan sampai Guru lengah terhadap semua perilaku anak-anak. Pada SD Islam Terpadu Darul Arqom ini lebih mengutamakan reward daripada hukuman bagi anak yang sedang melakukan kesalahan, jadi untuk anak-anak yang akhlaknya bagus, suka menolong teman, tidak suka berantem, cinta terhadap lingkungan, dan tidak membuang sampah sembarangan itu biasanya akan mendapatkan Bintang. Karena setiap Guru di SD ini itu memegang stempel Bintang, jadi jika ada anak yang menunjukkan akhlak-akhlak yang baik, akhlak-akhlak yang mulia itu biasanya akan mendapatkan Bintang pada buku penghubungnya. Tetapi jika berbuat kesalahan biasanya tidak langsung mendapatkan hukuman terlebih dahulu melainkan hanya diingatkan terlebih dahulu, tetapi jika memang sudah keterlewatan, Para guru akan memberikan sebuah hukuman, yang dimana hukuman tersebut mungkin disuruh untuk menulis surat dalam Al-Qur'an dan sebagainya, jadi tidak ada hukuman yang berbentuk fisik.

Di sisi lain juga, SD Islam Terpadu Darul Arqom berkomitmen kuat untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki moral yang tinggi. Akibatnya, ia dengan hati-hati memasukkan cita-cita moral dan etika ke

dalam kurikulumnya. Untuk mengkomunikasikan cita-cita ini, mereka melakukan strategi komprehensif yang mencakup strategi pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Melalui disiplin penting seperti Moral, mereka mengajarkan siswa tentang agama, pengembangan karakter, dan etika. Metode ini membantu anak-anak Darul Arqom berkembang menjadi anak yang percaya diri, bermoral, dan berguna dengan mengajarkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain sebagai komponen penting dari pendidikan mereka.

Upaya Untuk Mengajarkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama di Luar Mata Pelajaran Formal

Upaya untuk mengajarkan keterampilan sosial dan kerjasama di luar mata pelajaran formal merupakan langkah penting dalam mendidik individu untuk menjadi individu yang lebih baik dan sukses dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, empati, dan pemecahan konflik, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, tidak hanya mendukung perkembangan pribadi, tetapi juga sangat relevan dalam lingkungan sosial dan profesional. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini. Dalam kerangka pendidikan formal, guru juga dapat memasukkan pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial dalam kurikulum mereka dengan menugaskan kegiatan yang membutuhkan kerja kelompok, diskusi, atau berbicara di depan umum. Selain itu, instruksi keterampilan sosial ekstrakurikuler seperti program kepemimpinan, kolaborasi, atau les privat dapat menjadi alat yang berguna. Sangat penting untuk memahami bahwa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama melampaui keberhasilan akademis untuk memperbaiki karakter dan kepribadian seseorang, yang pada gilirannya akan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan profesional seseorang.

Dari SD Islam Terpadu Darul Arqom ini yang diambil contoh dari luar Pelajaran Formal yaitu mengenai Ekstrakurikuler, serta mengenai bagian Keterampilan sosialnya yaitu diambil dari beberapa interaksi para peserta didik baik dengan sesama teman ataupun dengan Guru. Semua Peserta Didik SD Islam Terpadu Darul Arqom dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dikarenakan agar mereka juga memiliki potensi dan Keunggulan di luar Mata Pelajaran Formal serta agar mereka juga memiliki pengalaman mencari ilmu diluar Kelas, dengan mengikuti berbagai kegiatan Ekstrakurikuler maka seluruh Peserta Didik tidak akan hanya belajar di dalam kelas Formal saja. Dikarenakan pada Kegiatan ekstrakurikuler ini akan banyak mengasah ketrampilannya disbanding dengan pengetahuan, Namun unsur ketrampilan yang paling mencolok pada SD Islam Darul Arqom disini bagaimana cara untuk menghargai teman, bagaimana cara untuk menghargai guru, serta bagaimana cara mereka saling bekerja sama, semua itu juga merupakan hubungan ketrampilan mereka antar sesama makhluk hidup diluar Pelajaran, hal seperti ini tentunya tidak akan luput dari pantauan Para Tenaga Pendidik SD Islam Terpadu Darul Arqom ini. Lalu untuk proses belajar mengajar disini juga ada sistem belajar berkelompok di dalam kelas.

Namun pada sekolah ini para siswa-siswinya juga memiliki rasa peduli antar sesama teman yang cukup tinggi, hal ini juga masuk kedalam Ketrampilan sosial, Contohnya Ketika jam istirahat lalu mendapati teman yang duduk sendiri, tanpa dapat aba-aba dari guru mereka pasti langsung untuk menghampiri, lalu menanyakan alasan teman tersebut menyendiri, Contoh kegiatan atau ketrampilan sosial yang lainnya adalah Ketika terdapat siswa yang membawa bekal cukup banyak tanpa disuruhpun mereka akan langsung membaginya kepada teman, hal itu secara tidak disadari banyak terjadi Ketika diluar jam mata Pelajaran formal. Memang pada saat ini kan ada sekolah yang memasukkan hal tersebut kedalam kurikulum operasional satuan Pendidikan yaitu pembeiasaan, yakni ada program pembiasaan, dimana program ini lebih banyak melakukan interaksi sosial yang diterapkan disana. Harapannya nanti tidak hanya disekolah melainkan Ketika dirumahpun mereka juga akan melakukan hal tersebut.

Bahkan pada buku penghubung SD Islam Terpadu itupun pihak sekolah mengharapkan para wali murid memberikan umpan balik bagaimana hubungan para peserta didik dengan seluruh anggota keluarganya selama dirumah, Jika tidak ada catatan apapun pada buku itu, maka dapat dikatakan hubungannya biasa-biasa saja, kalau ada yang kurang bagus maka boleh langsung ditulis pada buku penghubung atau malah perilaku yang bagus pun juga boleh langsung dicatat pada buku penghubung tersebut. Hal tersebut bertujuan agar Para Orang tua tau segala perilaku yang dilakukan oleh anak mereka disekolah, begitupun sebaliknya Tenaga Pendidik atau guru juga akan tahu apa yang dilakukan oleh para muridnya Ketika dirumah. Tetapi yang diwajibkan untuk ditulis yaitu hanya yang istimewa saja, baik itu istimewa baiknya ataupun istimewa jeleknya, jika hanya biasa-biasa saja mungkin tidak perlu untuk dituliskan kedalam buku penghubung tersebut. Hal ini membuat segala perilaku siswa benar-benar terpantau dengan adanya buku penghubung ini. Tetapi di raport ini sendiri juga ada mengenai penilaian sikap siswa, Jadi tidak perlu dikhawatirkan lagi mengenai tingkah dan perilaku anak-anak.

Yang terakhir yaitu mungkin ada beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial yang diterapkan pada SD Islam Terpadu Darul Arqom ini sendiri, Ada 2 Faktor yang sering terlihat pada Sekolah ini diantaranya yaitu

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah latar utama di mana anak-anak menerima pendidikan. Ibu dan keluarga dekatnya adalah orang pertama yang diketahui anak itu sejak lahir. Pemenuhan psikologis yang dialami anak dalam keluarga akan memiliki dampak signifikan pada bagaimana ia merespons lingkungannya. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan disfungsi di mana mereka tidak menerima pemenuhan psikologis yang cukup akan berjuang untuk belajar keterampilan sosial. Hal yang paling penting bagi orang tua untuk fokus adalah membina lingkungan yang demokratis di rumah sehingga anak-anak dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan saudara kandung mereka. Semua konflik semacam itu dapat diselesaikan dengan mudah jika orang tua berkomunikasi satu sama lain. Di sisi lain, komunikasi

2. Faktor Interaksi Siswa Dengan Lingkungan

Faktor kedua yang memiliki dampak terbesar pada kemampuan seseorang adalah lingkungan sekitar. Anak-anak harus dihadapkan pada lingkungan yang sehat pada usia muda. Lingkungan sosial dan fisik keduanya termasuk dalam lingkungan batas ini. Lingkungan keluarga primer dan sekunder, lingkungan pendidikan, dan lingkungan komunitas yang lebih besar juga termasuk dalam lingkungan. Sejak lingkungan diperkenalkan, anak-anak telah mengetahui sejak usia dini bahwa lingkungan sosial mereka jauh lebih besar daripada hanya rumah atau keluarga inti mereka (Atika 2018).

Cara Mengatasi Isu-Isu Bullying atau Diskriminasi dalam Lingkungan Sekolah

Penanaman nilai nilai sosial dengan melakukan kontak fisik serta interaksi dengan keluarga merupakan hal terpenting sebagai individu yang baik. Hal tersebut telah dilakukan sejak bayi secara tersirat hingga bertumbuh dewasa yang mana mulai mengerti lingkungan dengan jangkauan luas lebih dari keluarga. Apabila nilai yang telah diajarkan oleh orangtua terserap dengan baik, maka keterampilan dalam bersosialisasi juga baik. Perkembangan pada kehidupan sosial step by step tanpa melupakan apa yang telah diajarkan sebelumnya merupakan penyebab dari hal tersebut. Sebaliknya, jika nilai sosialisasi yang telah diajarkan kurang terserap, akibatnya ada pada perkembangan perilaku yang terhambat seperti contoh yang sedang booming ialah kenakalan remaja seperti bullying. Istilah tersebut sangat tidak asing di kalangan Masyarakat saat ini (ZAKIYAH, HUMAEDI, and SANTOSO 2017).

Bullying merupakan Tindakan kurang terpuji dari individu atau berkelompok dengan menyakiti secara terus menerus secara verbal, fisik, dan juga mental dari korban sehingga menimbulkan trauma. Hal ini sering terjadi di sekolah, yang kebanyakan adalah perbedaan sosial dan fisik seseorang antara satu sama lain. Maka dari itu beberapa

sekolah mengupayakan pembelajaran secara tidak langsung agar para peserta didiknya tidak terjerumus sikap yang kurang terpuji.

Seperti pendidik di sekolah SD Islam Terpadu Darul Arqom mengupayakan masalah terkecil yang timbul dari peserta didiknya agar tidak menjadi masalah yang runyam. SD tersebut juga mengutamakan syariat Islam dengan menjaga dari segi keamanan dan ketertiban dengan membedakan kelas sesuai gender. Pencegahan agar tidak terjadi bullying yaitu meluruskan masalah dengan mempertemukan korban serta pelaku untuk membicarakan secara baik-baik meskipun itu adalah masalah kecil, seperti tanggapan dari kepala sekolah SD Islam Terpadu "jika masalah tersebut belum terlalu parah maka yang pertama kita tangani di intern sekolah dengan mempertemukan mereka".

Aturan atau Norma Tidak Tertulis yang Menjadi Budaya Sekolah

Kegiatan siswa yang merupakan tanggung jawab dari sekolah baik di dalam maupun diluar sekolah merupakan definisi dari kurikulum menurut Sanjaya (2008)(Caswita 2019). Kurang lebih ada 2 bagian penting dalam kurikulum secara teori yakni kurikulum formal (written curriculum) dan kurikulum tidak tertulis (hidden curriculum). Suatu kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik yang terjadi di sekolah namun tidak diajarkan secara tertulis dalam kurikulum ideal, tetapi kurikulum ini penting adanya karena untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada setiap individu (Drs. Hery Noer Aly 2018).

Pelaksanaan kegiatan hidden kurikulum di SDIT Darul Arqom yaitu dengan melakukan pembiasaan yang harus ditanamkan kepada peserta didik seperti kesopanan, santunan, sikap, serta beberapa ajaran agama. Pada pembiasaan tersebut tidak hanya pendidik yang mengajarkan melainkan beberapa peserta didik terpilih juga ikut andil. Pada sekolah tersebut juga menggunakan sistem penilaian dalam pembiasaan tersebut agar peserta didik lebih bersemangat dalam memperbaiki sikap-sikap sosial. Penerapan hidden kurikulum di SDIT Darul Arqom ini yakni dengan cara menyelipkan pembiasaan-pembiasaan tersebut dengan pembelajaran formal seperti tanggapan dari kepala sekolah "pembiasaan tersebut kami selipkan dengan pembelajaran formal seperti sikap dengan orang yang lebih tua dan sesuai dengan syariat Islam dan lalu sikap kepada teman sebaya"

Pengintegrasian Budaya Inklusif dan Penghargaan Keberagaman dalam Hidden Curriculum

Pada SDIT Darul Arqom, setiap peserta didiknya memiliki karakteristik sendiri. Di manapun tempatnya pasti terdapat perbedaan yang tidak bisa dihindari. Sebagai guru mereka harus bisa untuk berlaku adil akan perbedaan yang dimiliki peserta didik tanpa membedakan gender, status sosial, status ekonomi dan masih banyak lainnya, meskipun berada dalam agama yang sama dan ruang lingkup yang sama pula. Sekolah ini, pada pelaksanaannya siswa laki-laki itu dipisah dengan siswi perempuan. Hal ini sangat mencerminkan sekali dengan label sekolah yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penempatan kelas secara terpisah ini tidak semata-mata ditetapkan, tapi juga melalui beberapa pertimbangan sebelum sekolah tersebut dioperasikan. Karena sekolah ini merujuk pada sekolah Islam hal seperti ini sangat baik untuk ditetapkan agar para siswa bisa memperdalam ilmu agama.

Mengkoordinasikan budaya yang komprehensif dan memperhatikan variasi dalam program hidden kurikulum sekolah merupakan upaya signifikan yang harus dilakukan untuk membangun iklim pembelajaran yang benar-benar komprehensif. Hidden kurikulum ini terdiri dari nilai-nilai, standar, dan pesan-pesan yang tidak disampaikan secara langsung kepada siswa, namun melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah. Hal ini mempengaruhi cara siswa memahami dan menjawab perbedaan. Dengan cara ini, memahami, mentransmisikan, dan memperkuat komponen-komponen sinkronis rahasia yang membantu sisi positif dari pertimbangan dan penghargaan terhadap keragaman merupakan tahap penting dalam menciptakan iklim sekolah yang ramah, aman, dan toleran bagi semua siswa, apa pun pengalaman atau kebutuhan mereka.

Penerapan Penggabungan Pengalaman Belajar di Luar Kelas dalam Hidden Kurikulum

Penerapan peluang pertumbuhan di luar kelas dalam program hidden kurikulum merupakan langkah yang terus berkembang dalam proses pembelajaran saat ini. Dengan mengintegrasikan komponen pembelajaran luar ke dalam siklus instruktif formal, sekolah dapat membuat pertemuan yang lebih komprehensif dan mengkonsolidasikan informasi skolastik dengan kemampuan yang berguna. Mencari hiburan di luar ruang belajar, namun juga memanfaatkan keuntungan yang didapat dari kegiatan-kegiatan seperti kunjungan ke galeri, kunjungan lapangan, atau bahkan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan setempat. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk merasakan dampak positif dari konsolidasi, membujuk mereka untuk menjadi siswa yang tahan lama, siap menghadapi pengalaman baru dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sekitarnya.

Di SDIT Darul Arqam penerapan hidden kurikulum memang banyak dilakukan di luar kelas, dengan kata lain penanaman moral pada anak itu diterapkan secara langsung dengan memberikan contoh melalui gurunya sendiri. Terutama dalam Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi peserta didik, dalam dirinya bisa tertanam suatu akhlak yang baik. Pengalaman di luar kelas ini banyak terjadi ketika ada teman yang kelihatan murung atau sendirian yang kemudian temannya menghampiri sebagai bentuk perhatian, Inilah yang membuat peserta didik secara langsung menanamkan karakter dalam diri pribadi.

Pada kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran kelas ini juga bisa menanamkan siswa untuk memiliki nilai-nilai karakter yang lebih baik dan berakhlak mulia. Misalnya, pada ekstrakurikuler TPQ yang bisa mengajar mereka dalam penanaman ilmu agama. Kemudian ketika melakukan upacara bendera pembina upacara memberi pemaparan tentang pendidikan karakter kepada siswa. Pengalaman belajar di luar sekolah ini lah yang sangat penting untuk diterapkan dan ditingkatkan untuk membangun kepribadian yang disiplin ilmu. Karakter seorang guru berpengaruh kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. (Islam 2021) Para siswa itu sangat cepat tanggal terhadap kebiasaan yang mereka lihat dari orang-orang disekitarnya apalagi ketika masih anak-anak dan sedang dalam masa pertumbuhan. Ketika di sekolah guru menjadi tauladan bagi mereka untuk dijadikan contoh. Dengan memberikan contoh karakter yang baik maka akan dicontoh Engan baik pula oleh mereka, begitu juga sebaliknya jika contoh yang diberikan tidak sepatasnya kemungkinan besar hal ini juga dapat ditirukan oleh mereka.

SIMPULAN

Strategi pendidik dalam mengembangkan hidden kurikulum secara implisit pada sekolah dasar Islam Terpadu Darul Arqom itu sangatlah penting karnena adanya pendekatan holistik yang mencakup nilai-nilai agama, sosial, dan moral dalam setiap aspek pembelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu menjalankan peran sebagai contoh teladan yang baik, membimbing siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan penuh kasih sayang. Selain itu, pendidik juga harus senantiasa berkolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai ini di luar lingkungan sekolah. Saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah meningkatkan pelatihan guru dalam pemahaman konsep hidden kurikulum, serta terus memperbarui materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan yang diberikan benar-benar mencerminkan visi dan misi sekolah Islam Terpadu Darul Arqom.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atika, Feby. 2018. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyek Di TK Al-Azhar 14.*
2. Abdul, Aziz. 2020. "Teknik Analisis Data Analisis Data." Teknik Analisis Data Analisis

Data 1–15.

3. Caswita, Caswita. 2019. "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17(3):300–314. doi: 10.32729/edukasi.v17i3.590.
4. Drs. Hery Noer Aly, MA. 2018. "Hidden Kurikulum." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
5. Islam, Muhammad Hifdil. 2021. "Hidden Curriculum Sekolah Dalam Menangkal Rasisme Keberagaman." *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 5(1):439.
6. Lubis, Khairuddin, Dirja Hasibuan, and Tri Gunawan. n.d. "PELAKSANAAN HIDDEN CURRICULUM (KURIKULUM TERSEMBUNYI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIS DARUL MUKHLASIN DESA SEI SIJENGGI.Pdf."
7. Mansur, Amril, Samsul Nizar, and Filsafat Pendidikan Islam. 2019. "Nilai Moral Dan Etika Dalam Kurikulum." 14(1).
8. Marsh, Colin. 2020. "Hidden Curriculum." *Perspectives* 2(2):49–55. doi: 10.4324/9781315043272-14.
9. RAPHAEL, SANDRA. 2019. "Descriptive Method." *An Oak Spring Sylva* 7(1):xxvii–xxviii. doi: 10.2307/j.ctvckq9v8.7.
10. ZAKIYAH, ELA ZAIN, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):324–30. doi: 10.24198/jppm.v4i2.14352

PROFIL SINGKAT

Devi Enjel Savitri adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Iga Dwi Rian Ningrum adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Silvia Putri Ardilla adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Kaniati Amalia adalah Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.